



Hubungan Tingkat Pengetahuan, Penyuluhan dan Lingkungan dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid 19 pada Lansia di Wilayah RW 003 dan RW 004 Kelurahan Jatisari, Bekasi

Jesreni Bani Paratu¹ dan Elwindra²

Abstrak

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan tertular virus Covid-19. Sistem imun yang telah melemah pada lansia, ditambah dengan riwayat penyakit kronis yang diderita. Banyak reaksi yang muncul saat terjadinya pandemi virus Covid-19 karena ini hal yang baru bagi lansia yang belum pernah terjadi sebelumnya. masalah yang dapat timbul pada lansia seperti masalah psikologis yaitu stres dan cemas, dikarenakan pola hidup lansia yang awal mula normal semula menjadi berubah total. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, lingkungan dan penyuluhan dengan tingkat kecemasan terhadap Covid-19 pada lansia. Desain penelitian ini analitik dengan pendekatan potong silang, Variabel independen dalam penelitian ini adalah Karakteristik lansia (umur, jenis kelamin, kepercayaan, pendidikan, ekonomi), tingkat pengetahuan tentang Covid-19, lingkungan, dan penyuluhan Covid 19. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada lansia. Penelitian dilakukan dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2021. Populasi lansia sebanyak 1.678 jiwa. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 responden. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis univariat secara deskriptif dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* pada probabilitas $\alpha=0,05$. Mayoritas responden berumur > 65 tahun (65%), berjenis kelamin perempuan (63,3%) dengan tingkat pendidikan SMA ke bawah (73,3%), dengan status ekonomi yang cukup (68,3%). Memiliki tingkat pengetahuan kurang (73,3%), meskipun tinggal di lingkungan yang memadai (60%), namun penyuluhan kesehatan kurang memadai (83,3%), dan memiliki tingkat kecemasan sedang (58,3%). Dari tujuh variabel bebas yang diuji hanya dua variabel yang bermakna yaitu tingkat pendidikan ($p=0,007$) dan pengetahuan ($p=0,003$).

Kata kunci: Lansia, Tingkat kecemasan, Covid-19

Relationship between Knowledge Level, Extension and Environment With Anxiety Levels Against Covid 19 in the Elderly in the Sub District 003 and Neighborhood Association 004 Jatisari Village, Bekasi City

Abstract

The elderly are an age group that is vulnerable to contracting the Covid-19 virus. A weakened immune system in the elderly, coupled with a history of chronic disease. There were many reactions that emerged during the COVID-19 pandemic because this was something new for the elderly that had never happened before. problems that can arise in the elderly such as psychological problems, namely stress and anxiety, due to the lifestyle of the elderly which was originally normal to change completely. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge, environment and counseling with the level of anxiety about Covid-19 in the elderly. The design of this research is analytic with a cross-sectional approach. The independent variables in this study are the characteristics of the elderly (age, gender, belief, education, economy), knowledge level about Covid-19, environment, and Covid-19 counseling. The dependent variable in this study is anxiety levels in the elderly. The study was conducted from May to August 2021. The elderly population was 1,678 people. The number of samples taken as many as 60 respondents. Collecting data by using a questionnaire. Univariate analysis descriptively and bivariate analysis using chi-square test at probability $\alpha=0.05$. The majority of respondents are >65 years old (65%), female (63.3%) with a high school education level and below (73.3%), with sufficient economic status (68.3%). Having a low level of knowledge (73.3%), despite living in an adequate environment (60%), but inadequate health education (83.3%), and having a moderate level of anxiety (58.3%). Of the seven independent variables tested, only two variables were significant, namely education level ($p=0.007$) and knowledge ($p=0.003$).

Keywords: Elderly, Anxiety level, Covid-19

¹ Alumni Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Persada Husada Indonesia

² Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah kelompok virus yang bisa menyebabkan penyakit, baik itu pada manusia maupun pada hewan, pada manusia bisa menyebabkan infeksi saluran pernafasan mulai dari flu biasa sampai penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndroma* (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat/ *Severe Acute Respiratory Syndroma* (SARS). Menurut (WHO, 2020) Covid-19 merupakan penyakit menular yang pertama ditemukan di Wuhan Tiongkok pada bulan Desember 2019. Komisi Kesehatan Nasional (NHC) Republik Rakyat Tiongkok kemudian mengumumkan hal itu dengan Novel Corona Virus, sekarang bernama Covid-19 yang menjadi pandemi di dunia pada saat sekarang.

Jumlah kasus positif Covid-19 di dunia terus mengalami peningkatan. data terbaru jumlah kasus Covid-19 dunia pada Jumat, 19 Maret 2021 pagi telah menembus angka 122.331.313 kasus. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 547.788 kasus dari hari sebelumnya yakni Kamis, 18 Maret 2021 dengan 121.783.525 kasus. Selain itu, angka kematian akibat Covid-19 di dunia mencapai 2.701.602 kasus, dan angka kesembuhan sebanyak 98.630.729 kasus. Amerika Serikat masih menempati posisi pertama sebagai negara dengan tingkat kasus Covid-19 tertinggi, yakni 30.355.000 kasus, dengan penambahan kasus baru dalam 24 jam terakhir sebanyak 58.749 kasus, diikuti Brazil pada posisi ke-dua dengan jumlah kasus mencapai 11.780.820 kasus, dan kasus baru dalam 24 jam terakhir sebanyak 80.389 kasus. India menempati posisi ke-tiga dengan jumlah kasus mencapai 11.513.945 kasus, dan kasus baru dalam 24 jam terakhir sebanyak 39.643 kasus. Sementara itu, Iran dan Indonesia saat ini masih menjadi negara dengan kasus Covid-19 tertinggi di Asia, dengan menempati posisi 20 besar kasus Covid-19 tertinggi di dunia.

Pemerintah Indonesia sudah menyatakan pandemik Covid-19 sebagai bencana nasional

non-alam, dan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini, pemerintah memberlakukan beberapa kebijakan, seperti pembatasan aktivitas keluar rumah, mewajibkan pelaksanaan pekerjaan dan pembelajaran daring, dan menghentikan kegiatan beribadah massal. Kebijakan-kebijakan tersebut disebut dengan *lockdown* (Yunus, 2020). Kebijakan ini diberlakukan berdasarkan UU No. 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan. Akibat dari kebijakan ini, menimbulkan beberapa respon dari masyarakat, terutama stres dan kecemasan.

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan tertular virus Covid-19. Sistem imun yang telah melemah pada lansia, ditambah dengan riwayat penyakit kronis yang diderita. Banyak reaksi yang muncul saat terjadinya pandemi virus Covid-19 karena ini adalah hal yang baru bagi lansia yang belum pernah terjadi sebelumnya. masalah yang dapat timbul pada lansia seperti masalah psikologis yaitu stres dan cemas, dikarenakan pola hidup lansia yang awal mula normal semula menjadi berubah total (Medina, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, lingkungan dan penyuluhan dengan tingkat kecemasan terhadap Covid-19 pada lansia di wilayah RW 003 dan RW 004, Kelurahan Jatisari, Bekasi.

Metode

Penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan potong silang (*cross sectional*), Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik lansia (umur, jenis kelamin, kepercayaan, pendidikan, ekonomi), tingkat pengetahuan tentang Covid-19 pada lansia, lingkungan lansia, penyuluhan Covid 19 pada lansia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada lansia. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2021. Populasi lansia di Kelurahan Jatisari Lansia Umur 60-64 tahun sebanyak 700 jiwa dan Lansia Umur > 65 sebanyak 1.678 jiwa. Metode pengambilan

sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 60 responden lansia. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis univariat secara deskriptif dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* pada probabilitas $\alpha=0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Umur		
60-64	21	35.0
> 65	39	65.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	36.7
Perempuan	38	63.3
Pendidikan		
< SMA	44	73.3
> SMA	16	26.7
Status Ekonomi		
Kurang	19	31.7
Cukup	41	68.3
Pengetahuan		
Baik	16	26.7
Kurang baik	44	73.3
Lingkungan		
Memadai	36	60.0
Kurang memadai	24	40.0
Penyuluhan		
Memadai	10	16.7
Kurang memadai	50	83.3
Kecemasan		
Ringan	25	41.7
Sedang	35	58.3

Pada tabel 1 terlihat bahwa mayoritas responden berumur > 65 tahun (65%), berjenis kelamin perempuan (63,3%) dengan tingkat pendidikan SMA ke bawah (73,3%), dengan status ekonomi yang cukup (68,3%). Memiliki tingkat pengetahuan kurang (73,3%), meskipun tinggal di lingkungan yang memadai (60%), namun penyuluhan kesehatan kurang memadai

(83,3 %), dan memiliki tingkat kecemasan sedang (58,3%).

Terkait usia lansia hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Diny Vellyana dkk, 2015) didapatkan sebanyak 30% usia dewasa tidak cemas. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman. F et al (2015) yang menyatakan terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan. Terbukti pada penelitian didapatkan usia yang matur yaitu usia dewasa lebih prevalensi tingkat kecemasannya lebih sedikit dibandingkan dengan usia remaja. Hal ini membuktikan usia yang matur memiliki kemampuan coping yang cukup dalam mengatasi kecemasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rejeki dan Tambunan (2019) bahwa jenis kelamin perempuan yang mengalami kecemasan 69,3%. Menurut James, (2003) dalam Smith, (2008) yang berkaitan dengan kecemasan wanita lebih rentan dibandingkan dengan laki-laki, karena laki-laki lebih aktif dan eksploratif dalam merespon kecemasannya, sedangkan wanita lebih sensitif dan memilih memendam semua perasaannya, wanita merasa tabu untuk bercerita akan stresor sehingga lebih cenderung berkoping mal adaptif, laki-laki lebih sering berinteraksi dengan dunia luar sedangkan wanita lebih banyak diam di tempat atau di rumah.

Rindayati dkk (2020) menyatakan bahwa kelompok pendidikan menunjukkan bahwa hampir setengah responden tidak sekolah yaitu 13 responden (32%), dan sebagian kecil responden pendidikan terakhir SMA dan PT ada 2 responden (5%). Kecemasan yang dialami responden ditemukan pada responden yang tidak sekolah. Selain itu juga 44% terjadi kecemasan pada lansia di mana seluruhnya dengan tingkat kecemasan ringan, yang hasilnya sejalan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Maryam dan Kurniawan A (2008) juga menjelaskan bahwa penghasilan yang digunakan sebagai indikator status ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan, hasil penelitian menunjukkan bahwa angka prevalensi penghasilan di bawah UMR mengalami

kecemasan lebih banyak dibandingkan responden dengan penghasilan di atas UMR (Vellyana, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Sirait (2020) yang mendapatkan hasil responden yang mempunyai pengetahuan baik berjumlah 14 orang (50,0%), tingkat pengetahuan cukup 8 orang (28,6%) dan tingkat pengetahuan kurang 6 orang (21,4%). Sejalan dengan konsep menurut (Sanjaya, 2012) menyebutkan bahwa lingkungan/interaksi sosial yang baik memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi keluh-kesah, berbagi perhatian, dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama yang kreatif dan inovatif. Pengaruh lingkungan sosial terhadap kecemasan pada lansia dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, mental, serta perubahan kondisi sosial yang dapat mengakibatkan penurunan pada peran-peran sosialnya.

Penyuluhan kesehatan tidak selalu mengenai petugas kesehatan yang memberikan edukasi kesehatan, namun dalam hal ini seperti tokoh masyarakatpun bisa saja memberikan edukasi kesehatan begitu juga dengan keluarga. Dalam hal ini untuk wilayah Kelurahan Jatisari tentu menyediakan posyandu untuk lansia, sehingga lansia tidak terlalu mengkhawatirkan mengenai informasi dan akses pelayanan

kesehatan untuk mendapatkan edukasi mengenai Covid-19, terlebih lagi dalam keadaan pandemik seperti saat ini petugas kesehatan tidak mungkin memberikan penyuluhan yang melibatkan orang banyak berkumpul.

Pemanfaatan posyandu melainkan suatu proses pengambilan keputusan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nilai-nilai budaya sosial budaya, pengetahuan, dan kesadaran akan kesehatan, pola relasi gender yang ada di masyarakat yang sangat mempengaruhi pola hidup di masyarakat (Kemenkes, 2010). Pos pelayanan terpadu (Posyandu) lanjut usia adalah suatu bentuk pelayanan bagi lanjut usia, dengan proses pembentukannya dilakukan oleh masyarakat bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan mengoptimalkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif (Komnas Lansia, 2010). Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu yang digerakkan oleh masyarakat di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya (Fallen & Budi, 2011).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Kecemasan Lansia pada Covid 19				p
	Ya		Tidak		
Usia	N	%	N	%	0,786
60-64	8	38.1	13	61.9	
> 65	17	43.6	22	56.4	
Jenis Kelamin					0.286
Laki-laki	7	31.8	15	68.2	
Perempuan	18	47.4	20	52.6	
Pendidikan					0.007
Rendah < SMA	23	52.3	21	47.7	
Tinggi ≥ SMA	2	12.5	14	87.5	
Status Ekonomi					
Kurang	9	47.4	10	52.6	

Cukup	16	39.0	25	61.0	0.583
Pengetahuan					
Baik	12	75.0	4	25.0	
Kurang baik	13	29.5	31	70.5	0.003
Lingkungan					
Memadai	19	52.8	17	47.2	
Tidak memadai	6	25.0	18	75.0	0.380
Penyuluhan					
Memadai	6	60.0	4	40.0	
Tidak memadai	19	38.0	31	62.0	0.294

Tabel 2 menunjukan dari 7 variabel bebas yang diuji hanya dua variabel yang bermakna yaitu tingkat pendidikan ($p=0,007$) dan pengetahuan ($p=0,003$). Hasil ini sejalan dengan temuan Sirait (2020) bahwa dari analisis bivariat didapatkan ada hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi di RW 09 Perumahan Gerbang Permai Pamengkang wilayah kerja Puskesmas Pamengkang tahun 2020 dengan p value=0,007 ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan konsep yang dinyatakan oleh Listiana (2019), tingkat pendidikan menjadi faktor terbesar penyebab kecemasan. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka kecemasannya akan semakin meningkat. Pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat menghadapi masalahnya, memiliki kepercayaan diri tinggi, memiliki pemikiran yang luas dan berpengalaman. Begitu juga dengan konsep yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan individu berpengaruh terhadap kemampuan berfikir. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan seseorang (Stuart G.W & Laraia M.T, 2007).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Mayoritas responden berumur > 65 tahun (65%), berjenis kelamin perempuan (63,3%) dengan tingkat pendidikan SMA ke bawah

(73,3%), dengan status ekonomi yang cukup (68,3%). Memiliki tingkat pengetahuan kurang (73,3%), meskipun tinggal di lingkungan yang memadai (60%), namun penyuluhan kesehatan kurang memadai (83,3%), dan memiliki tingkat kecemasan sedang (58,3%). Dari tujuh variabel bebas yang diuji hanya dua variabel yang bermakna yaitu tingkat pendidikan ($p=0,007$) dan pengetahuan ($p=0,003$).

Saran

Diharapkan promosi kesehatan dari petugas kesehatan/penyuluhan sosialisasi tentang lansia untuk ditingkatkan, karena banyak lansia yang sudah sangat renta tidak mengerti jika memberi edukasi hanya lewat media, juga agak susah untuk mengakses pelayanan kesehatan seperti berjalan pun sudah tidak sanggup lagi maka dapat dilakukan dengan cara mengunjungi rumah warga yang terdapat lansia untuk memberi edukasi secara langsung.

Daftar Pustaka

- Ahmadi Abu H., 2009. Psikologi Umum, Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Bekasi. Website Badan Pusat Statistik Bekasi, bekasikota.bps.go.id. (2019-2020)
<https://bekasikota.bps.go.id/publication/2020/09/28/2e3d4d851fb1dc3eabd8d34d/kecamatan-jatiasih-dalam-angka-2020.html>
- Bani, (2007, Juni). Lampiran Kuesioner Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap

- Pencegahan Penyakit Avian Influenza (AI) di RW 02 Kelurahan Panunggan Wilayah Kerja Puskesmas Panunggan Kota Tangerang.
http://repository.maranatha.edu/1850/2/0410181_Appendices.pdf
- Bayu Hermansyah, (2017 Mei). Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) untuk Mengurangi Kecemasan Pada Lanjut Usia, <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/52/>
- dr. IGAA Elis Indira, Sp.KK, (2016, Juli 30-31) Bagian/SMF Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK UNUD/RSUP Sanglah Denpasar-Bali Kuesioner Stres, Dermatologi, DASS, PSS, SUDS, HAM-D, HAM-
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/14f5969a1df25f8de652c2b71416d2f9.pdf
- Diny Vellyana, Arena Lestari, Asri Rahmawati. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu, *Jurnal Kesehatan*, Volume VIII, Nomor 1, April 2017
- Eka Alisa Putri, (2020, Maret). Update Covid-19 Dunia 19 Maret 2021, Jumlah Kasus Tembus 122 Juta Jiwa.
<https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-011634038/update-covid-19-dunia-19-maret-2021-jumlah-kasus-tembus-122-juta-jiwa?page=2>
- Gerardina Sri Redjeki, Herniwaty Tambunan. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Lanjut Usia di Puskesmas Johar Baru II Jakarta, *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana* Volume 2 Nomor 1, 28 Februari 2019
- Hanan Sudiana, (2017 Februari). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Kecemasan pada Lanjut Usia di Panti Wredha Welas Asih, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*—ISSN: 254-0849.
<https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntaxliterate/article/view/65/106>
- Healthy Seventina Sirait, Awis Hamid Dani, Devy Rokhmah Maryani. Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan pada Lansia yang Mengalami Hipertensi, *Jurnal Kesehatan* Vol. 11, No. 2, 2020
- Imron, Moch dan Munif, Marul. (2010). Metodologi Penelitian di Bidang Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kolaborasi FKG UNAIR-IPKESGIMI-Kelola.Net Luncurkan Alat Deteksi Stres Akibat Covid-19 (2020 April 29).
<http://news.unair.ac.id/2020/04/29/kolaborasi-fkg-unair-ipkesgimi-kelola-net-luncurkan-alat-deteksi-stres-akibat-covid-19/>
- Maryam & Kurniawan A. (2008). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Terkait Hospitalisasi Anak Usia Toddler di BRSD RAA Soewono Pati. *FIKKES Jurnal Keperawatan*, Vol. I No. 2 Maret 2008: pp.38 -56.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2020). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Soekidjo (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Soekidjo (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rindayati, Abd. Nasir, Yuni Astriani. Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan pada Lanjut Usia, *Jurnal Kesehatan Vokasional*, Vol. 5 No. 2 (Mei 2020).
- Rudi Haryono, (2015, Desember). Lembar Permohonan Menjadi Responden. dan lembar kuesioner Kuesioner Perceived Stress Scale (PSS), Yth. Bapak/Ibu Calon Responden Penelitian di Wilayah kerja Puskesmas Pengasih II, Kabupaten Kulon Progo.

<https://docplayer.info/44004194-Lembar-permohonan-menjadi-responden-yth-bapak-ibu-calon-responden-penelitian-di-wilayah-kerja-puskesmas-pengasih-ii-kabupaten-kulon-progo.html>

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 8 88 Ibid., hal. 7 89 Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100 90 Ibid., hal. 100.

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/126/4/BAB%20III.pdf>

Saleh, Umniyah. Anxiety Disorder (Memahami Gangguan Kecemasan: Jenis-Jenis, Gejala, Perspektif Teoritis dan Penanganan).

http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NzIwMmIiYzAwZDUzYWYxZjgyYzRjODE0ZmY0YWVjMzVlM2U5ZGQxYQ==.pdf

Vindy Dortje Kaunang, Andi Buanasari, Vandri Kallo. Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia. *e-Journal Keperawatan(e-Kp)* Volume 7 Nomor 2, Agustus 2019.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/24475>

Widiastuti. (2013 November). Universitas Gunadarma, *e-Book Psikologi Umum 1*, Jakarta November 2013.
<http://widiastuti.staff.gunadarma.ac.id/Publications/files/4262/Widiastuti+-eBook+Psikologi+Umum+1.pdf>